

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS AYAM KAMPUNG
PADA KELOMPOK TERNAK LOREJO
(PENGUATAN KETAHANAN PANGAN PANDEMI COVID 19)



Oleh :

Ir. FX Suwarta, M.P (Ketua)
NIDN 0024066401

Ch. Lilis Suryani, S.TP,MP (Anggota)
NIDN 0509037001

Ir. Lukman Amien, M.P (Anggota)
NIDN 0029126301

Fakultas Agroindustri

UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA
NOPEMBER 2021

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT**

1. Judul Pengabdian :

Peningkatan Produktivitas Ayam Kampung Pada Kelompok Ternak Lorejo :
Penguatan Ketahanan Pangan Pandemi Covid-19

2. Pelaksana

Ketua :

- a. Nama Lengkap : Ir. FX Suwarta, M.P
- b. Jenis Kelamin : Pria
- c. NIDN : 0024066401
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- e. Fakultas/Jurusan : Fakultas Agroindustri/ Peternakan
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Anggota 1 :

- a. Nama Lengkap : Ch. Lilis Suryani, S.Tp.,M.P
- b. Jenis Kelamin : Wanita
- c. NIDN : 0509037001
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- e. Fakultas/Jurusan : Fakultas Agroindustri/ THP

Anggota 2 :

- a. Nama Lengkap : Ir. Lukman Amien, M.P
- b. Jenis Kelamin : Pria
- c. NIDN : 0029126301
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Fakultas/Jurusan : Fakultas Agroindustri/ Peternakan

3. Lokasi Kegiatan : Kelompok Ternak Lorejo, Sumberarum, Moyudan, Sleman

4. Jangka waktu : 8 (Delapan) bulan

5. Jumlah Dana : Rp 3.750.000,- (*Tiga Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah*)

Yogyakarta, 19 Nopember 2021

Ketua Pelaksana

Ir. FX Suwarta, M.P
NIDN. 0024066401

Mengetahui
Plt. Dekan Fakultas Agroindustri
Ir. Warmanti Mildaryani, M.P
NIDN. 0020126001





Mengetahui
Ketua P3MK UMBY

Awan Santosa, S.E., M.Sc
NIDN.0015047901

INTENSIFIKASI BUDIDAYA AYAM KAMPUNG PADA KELOMPOK TERNAK LOREJO

FX Suwarta ¹⁾, Lukman Amien ²⁾, Lilis Suryani ³⁾

^{1,2} Jurusan Peternakan, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

³ Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana

Yogyakarta

Email : fxsuwarta@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian intensifikasi ternak ayam kampung telah dilaksanakan di Kelompok ternak Lorejo”, Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya produktivitas ternak ayam kampung karena pemeliharaannya masih eskensif tradisional. Kegiatan yang dilakukan berupa perbaikan manajemen pemeliharaan secara semi intensif meliputi pelatihan dan pendampingan manajemen penetasan, pencegahan penyakit, perkandangan, dan manajemen brooding. Peserta adalah ibu rumah tangga peternak sebanyak 10 orang. Hasil identifikasi menunjukkan rata-rata peternak mempunyai lahan sawah garapan 2200 m², lahan pekarangan 450 m². Pada pemeliharaan secara ekstensif tradisionnal rata-rata kepemilikan ayam kampung 6,2 ekor/peternak dan kematian anak ayam mencapai 60%. Hasil PPM menunjukkan bahwa peternak ber kemampuan memperbaiki penetasan melalui seleksi telur, candling, membuat sangkar bertelur dan mengopersionalkan mesin tetas. Semua ternak dapat melakukan vaksinasi dan hanya 90% peternak melakukan brooding sesuai manual. Hanya 60% peternak yang melakukan pemeliharaan ayam secara dikandangan. Pakan yang diberikan pada fase brooding adalah BR-1, dan setelah pasca brooding berupa campuran konsentrat, bekatul, nasi dan dedaunan. Mortalitas anak ayam selama brooding mencapai 6% dengan capaian berat badan pada usia 100 hari 0,8 kg. Disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan mampu memperbaiki produktivitas ayam kampung.

Kata kunci : ayam kampung, intensifikasi, Lorejo

DAFTAR ISI

HAL PENGESAHAN DAN IDENTIFIKASI	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. ANALISIS SITUASI	1
1.1. Analisis situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	4
BAB II. TUJUAN DAN LUARAN	5
2.1. Tujuan	5
2.2. Rencana Luaran	5
BAB III. METODE PELAKSANAAN	6
3.1. Focus Group Discussion	6
3.2. Penyuluhan	6
3.3. Pelatihan dan Pendampingan	6
3.4. Evaluasi dan Monitoring	6
BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	8
4.1. Kinerja Lembaga Pengabdian Masyarakat	8
4,2. Kualifikasi Pelaksana	8
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	9
5.1. Sosialisasi dan Focus Group Discussion	9
5.2. Pelatihan Penetasan	10
5.3. Penyerahan ternak dan Kandang	11
5.4. Pendampingan manajemen pembibitan	11
5,5. Perbaikan Manajemen Brooding	12
5,6. Perbaikan Perkandangan	13
BAB VI. KESIMPULAN	15
DAFTAR PUSTAKA	12
LAMPIRAN	
1. Presensi kegiatan	
2. Publikasi Media	
3. Ucapan Terimakasih	
4. Draft Publikasi Jurnal	

JUDUL : PENINGKATAN PRODUKTIVITAS AYAM KAMPUNG PADA KELOMPOK TERNAK LOREJO -PENGUATAN KETAHANAN PANGAN PANDEMI COVID-19.

BAB I. ANALISIS SITUASI

1.1. Analisis Situasi

Kelompok ternak Lorejo, merupakan kelompok ternak yang berlokasi di Pedukuhan Puluhan, Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman Yogyakarta Kelompok ternak Lorejo, berjarak 17 Km dari kota Yogyakarta dan sekitar 14 Km Kampus Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Kelompok ternak Lorejo berada di kawasan pertanian, beririgasi teknis sehingga dalam satu tahun mengalami panen padi minimal 2 kali. Usaha utama yang dilakukan kelompok ternak Lorejo adalah beternak sapi potong, dengan usaha ternak lainnya berupa ternak ayam kampung, kambing dan ikan. Jumlah anggota kelompok ternak berjumlah 13 orang, dengan populasi sapi potong sebanyak 20 ekor dan ayam kampung sekitar 60 ekor. Usaha sapi potong pada kelompok ternak Lorejo, umumnya akan menghasilkan pendapatan dalam jangka panjang (1 tahun), sedang ayam kampung lebih berfungsi sebagai sumber uang yang dapat diuangkan dalam jangka pendek, dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Peternakan ayam kampung pada kelompok Lorejo umumnya masih dilakukan dengan sistem pemeliharaan bersifat tradisional dengan skala kepemilikan yang rendah, produksi telur rendah, biaya ransum dan mortalitasnya yang tinggi. Peternak mengusahakan ayam kampung dengan cara tradisional dan turun temurun karena sistem pemeliharaan yang sederhana dan modal yang sangat rendah (Natamijaya,2000). Pemeliharaan ayam kampung umumnya masih diliarikan di pekarangan, kurang diperhatikan manajemen pakannya, tingginya resiko dari ancaman hewan liar dan penyakit. Hal tersebut mengaibatkan pada tingginya mortalitas dan rendahnya produktivitas.

Dalam keluarga petani, ayam kampung mempunyai peranan penting untuk memenuhi gizi keluarga dan sekaligus sumber keuangan yang fleksibel. Pengembangan ayam kampung sebagai sumber pangan baik daging dan telur memiliki prospek yang cukup baik. Salah satu indikasinya adalah kecenderungan peningkatan permintaan produk ayam kampung dari tahun ke tahun yang meningkat. Hal ini didukung oleh : (1) masih tingginya preferensi

masyarakat terhadap produk ayam buras karena rasa daging yang khas; (2) terdapat kecenderungan beralihnya pangsa konsumen tertentu dari produk daging berlemak ke produk daging yang lebih organik dan (3) adanya pangsa pasar ayam buras tersendiri yang tercermin dari semakin banyaknya restoran gerai menggunakan ayam kampung. Komposisi daging ayam kampung tidak jauh berbeda dengan komposisi daging ayam ras. Daging ayam kampung mengandung air 55,9 %, protein 18,2 g, lemak 15 – 28 g, dan energi sebanyak 215 – 302 kkal. Selain itu mengandung Mineral seperti kalsium 14 mg dan fosfor 200mg serta vitamin untuk kesehatan manusia. Kandungan nilai gizi telur ayam yang dimakan dari 100 g bahan terdiri dari air 15,3 g, bahan kering 15,6 g, energi 128,3 g, protein 4,9 g, lemak 17,1 g, kolesterol 0,42 g (Yuwanta,2007). Ayam kampung dalam ekonomi peternak, berfungsi sebagai sebagai sumber penghasilan dan tabungan yang setiap saat dapat diuangkan. Usaha ternak ayam kampung dilakukan oleh masyarakat pedesaan, sebagai usaha sambilan dan pendamping dari usaha ternak lainnya. Usaha budidaya ayam kampung di tingkat petani umumnya mempunyai kelemahan yaitu masih dipelihara secara tradisional, dengan bahan pakan seadanya berupa sisa dapur, nasi, limbah hasil panen (bekatul) dan bahkan dibiarkan tanpa diberi pakan. Kandungan nutrisi ransum ayam kampung, umumnya rendah dengan kandungan protein 8,52 % - 14,10 %, lemak 5,70 – 11,63 %, Serat kasar 6,88 – 14,07 %, fosfor 0,45 – 0,91% dan kalsium 0,02 – 1,04 %. Konsumsi protein yang rendah hanya cukup untuk hidup pokok dan sedikit produksi.(Atmomarsono *et al.*,1993). Konsumsi protein dan energi pada beberapa jenis ayam lokal yang diberi pakan bebas memilih, konsumsi protein 8,00 – 11,0 dan energi metabolis 2400 – 2700 kkal/kg (Komyang dan Jarmani , 2001..

Dengan melihat kondisi tersebut, usaha ternak ayam kampung berpotensi untuk ditingkatkan produktivitasnya. Dengan melihat lahan pendukung, tanaman padi yang ada di kelompok Lorejo seluas 41 ha dan dapat mengalami panen padi 2-3 kali dalam setahun, , maka cukup tersedia limbah bekatul yang dapat digunakan sebagai sumber pakan. Dilihat dari cara pemeliharaan ayam buras yang masih dilakukan secara ekstensif tradisional dan ayam dibiarkan berkeliaran mencari makan sendiri, menjadikan ayam kampung mempunyai produktivitas yang rendah. Peranan peternak dalam mengurus ternaknya milik sangat minimal. Hanya kadang kadang saja menyediakan ransum atau mengundang ayamnya.

Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat sekarang, mulai berkembang pemeliharaan ayam kampung secara semi intensif.. Ayam umumnya

dikandangkan pada malam hari atau saat cuaca buruk dan pada saat cuaca baik ayam diumbar di lahan pekarangan, sehingga mempunyai resiko penularan penyakit dan ancaman hewan liar yang tinggi.. Produktifitas ayam kampung yang dipelihara petani sangat rendah, dengan produksi telur berkisar antara 30 – 60 butir/tahun. Produksi telur rata –rata berkisar antara 10 – 15 butir/periode bertelur (*clutch*) dan daya tetas 20 – 100 %. Periode istirahat bertelur sekitar 3 – 4 kali/tahun (Suriadikarta dan Sutriadi,2007). Hal tersebut disebabkan karena peternak tidak memisahkan anak ayam dari induknya.

Permintaan produk ayam kampung baik yang berupa daging dan telur semakin meningkat, terutama akibat adanya ikon kota Yogyakarta sebagai kota pelajar dan wisata. Harga karkas ayam kampung rata-rata lebih tinggi dari harga ayam broiler. Harga karkas ayam kampung dapat mencapai Rp 70.000,-/kg, sedang karkas ayam broiler Rp 35.000,-/kg. Untuk harga telur ayam kampung dapat mencapai Rp 2500,-/butir sedang telur ayam ras mencapai Rp 1500,-/butir. Dengan adanya peluang permintaan akan produk ayam kampung yang cukup menjanjikan maka semakin memberi peluang untuk mengembangkan ayam kampung di kelompok. Untuk mengembangkan ayam kampung Dengan populasi dasar 10 ekor ayam betina dan 1 ekor ayam jantan, dan diasumsikan apabila setiap induk menghasilkan telur rata-rata 50 butir/ekor/tahun, maka dalam satu tahun akan dihasilkan 500 butir telur. Telur tersebut 250 butir ditetaskan (50%), 150 butir dikonsumsi (30%) dan 100 butir telur dijual (20%), apabila diasumsikan daya tetas 80 persen maka akan didapatkan 200 ekor anak ayam umur sehari (DOC). Bila angka mortalitas pada ayam dibawah umur 8 minggu mencapai 40% dan pada ayam dara diatas 8 minggu mencapai 16% maka didapatkan 96 ekor ayam dara. Dari ayam tersebut sebanyak 24 ekor ayam dipotong untuk dimakan, 24 ekor dijual dan 48 ekor betina diharapkan akan dijadikan induk pengganti. Dari perhitungan ini berarti dalam waktu 1 tahun untuk setiap 10 ekor induk akan menghasilkan 48 ekor ayam betina calon induk baru per tahun. Sehingga total jumlah induk adalah 58 ekor, meningkat 5,8 kali dari populasi dasar. Selain itu peternak juga akan mendapatkan uang tunai dari hasil penjualan ayam, sewaktu waktu dapat mengkonsumsi telur dan daging ayam.

Permasalahan usaha ternak ayam kampung pada kelompok ternak Lorejo, masih dijalankan secara ekstensif, belum sepenuhnya berorientasi bisnis. Ayam dibiarkan hidup berkeliaran, mencari pakan sendiri dengan pakan seadanya, mengerami dan mengasuh anaknya, pertumbuhan lambat, tingginya mortalitas akibat penyakit dan serangan hewan

buas. . Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat berupa peningkatan produktivitas ayam kampung di kelompok ternak Lorejo agar ternak ayam kampung lebih mempunyai kontribusi dalam ekonomi keluarga peternak.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan bersama mitra terhadap kelompok ternak secara umum masalah yang dapat teridentifikasi adalah :

- 1) .Ternak ayam kampung pada kelompok masih dipelihara secara ekstensif , belum dikandangan, manajemen pakannya seadanya, tingginya masa mengasuh anak
- 2).Tingginya angka mortalitas akibat belum ada vaksinasi dan serangan penyakit.
- 3).Adanya dampak Covid-19 yang berupa hilangnya sumber pendapatan dan menurunnya daya beli maka perlu dicari solusi dengan mengoptimalkan potensi berbasis sumberdaya lokal (ayam kampung).

2.1. Tujuan

Dari permasalahan yang diuraikan diatas, maka Tujuan program PPM ini adalah mendorong peternak kelompok Lorejo , Desa Sumberarum, Kecamatan Moyudan untuk mengembangkan Integrasi Tanaman-Ternak meliputi :

1. Memperbaiki manajemen pemeliharaan ayam kampung melalui pemeliharaan ayam secara terkurung, memisahkan anak ayam sejak doc, membuat formula pakan ayam kampung berbasis sumberdaya lokal.
2. Mengurangi angka mortalitas ayam melalui program vaksinasi dan pembuatan obat herbal untuk pencegahan/pengobatan penyakit ayam.

2.2. Rencana Luaran

Luaran yang ditargetkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa metode pemeliharaan ayam kampung secara intensif dan metode pencegahan/pengobatan penyakit pada ayam kampung . Secara khusus luaran terhadap kelompok ternak ini adalah :

1. Terbentuknya model pemeliharaan ayam kampung secara intensif
2. Metode pembuatan pakan untuk ayam kampung
3. Metode pembuatan obat herbal untuk ayam kampung dan metode vaksinasi

Dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan diharapkan anggota kelompok ternak mampu meningkatkan produktivitas ayam kampung sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih terhadap perekonomian keluarga.

Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi Ilmiah di Jurnal/Prosiding	Published
2.	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik)	Published
3.	Perbaikan cadangan pangan masyarakat di masa pandemi covid 19	Peningkatan cadangan pangan dan kemampuan ekonomi rumah tangga yang berupa daging dan telur

III. METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam program ini meliputi :

3.1. Focus Group Discussion (FGD)

Dimaksudkan untuk membangun kesadaran bersama tentang dampak covid-19 terhadap perekonomian warga dan menemukan potensi ternak kampung, merupakan aset yang dapat dikembangkan serta menyepakai program yang akan dilaksanakan.

3.2. Penyuluhan :

. Penyuluhan merupakan proses pendidikan orang dewasa dan bersifat non formal dengan tujuan untuk mengubah perilaku kearah yang lebih baik.. Tujuannya untuk menambah kapasitas peternak dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam mengelola usaha ayam kampung dan dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada. Materi penyuluhan menyangkut tentang teknis pemeliharaan ayam kampung yang baik, dan dapat dilakukan oleh peternak, pengelolaan produksi dan reproduksi, perbaikan ransum ayam kampung dan kontrol penyakit ayam melalui vaksinasi dan obat herbal ayam kampung, pengoperasian mesin tetas.

3.3. Pelatihan dan Pendampingan :

Setelah dilakukan penyuluhan terhadap anggota kelompok, selanjutnya dilakukan pelatihan dalam bentuk ::

a. Pengoperasian Mesin tetas sederhana.

Penggunaan mesin tetas dimaksudkan agar peternak dapat menyediakan bibit sendiri dan meningkatkan produktivitas ayam karena induk ayam tidak ada fase mengeram dan mengasuh anak. Adanya mesin tetas diharapkan peternak dapat melakukan proses pemeliharaan ayam kampung secara kontinyu.

b. Penyusunan ransum ayam kampung, dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal menggunakan limbah pertanian dan daun tanaman yang memiliki nutrisi baik.

c. Vaksinasi dan pembuatan obat herbal. Kegiatan ini diladalam bentuk praktek mencampur vaksin dan praktek vaksinasi. Disamping itu juga praktek membuat obat herbal untuk ayam dari bahan alami (rempah).

3.4. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi akan dilakukan pada awal, pertengahan dan akhir kegiatan. Di awal kegiatan akan dievaluasi tingkat pemahaman anggota kelompok tentang materi yang akan diberikan dalam pelatihan yang meliputi pemahaman manajemen pemeliharaan ayam kampung, manajemen pakan ayam kampung dan pencegahan/pengobatan penyakit ayam. Pada akhir pelatihan dilakukan evaluasi penguasaan materi yang diberikan. Evaluasi juga dilakukan terhadap peningkatan produktivitas ayam meliputi pertumbuhan berat badan, angka kematian, dan mutu pakan. Cara evaluasi pemahaman peserta menggunakan wawancara terstruktur, dan pengukuran kinerja produksi..

Monitoring pada pertengahan kegiatan dilakukan oleh LPPM untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kemungkinan penyelesaian kegiatan. Sedangkan evaluasi di akhir kegiatan akan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan serta kemungkinan kelanjutan program.

Secara keseluruhan indikator keberhasilan kegiatan ditinjau dari beberapa parameter yaitu :

- a. Peningkatan produksi ayam kampung (pertumbuhan, jumlah anakan yang dihasilkan, dan mortalitas).
- b. Peningkatan kualitas pakan ayam kampung
- c. Ketersediaan jamu herbal untuk ayam kampung

BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

a. Kinerja Lembaga Pengabdian Masyarakat Dalam Satu Tahun Terakhir

LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir telah melaksanakan program-program pengabdian masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melibatkan staf akademik dan mahasiswa UMBY dilakukan dalam bentuk life skills, penerapan teknologi tepat guna, dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui dua bentuk yakni: pengabdian secara individual/personal sesuai dengan minat dosen, dan terstruktur melalui institusi dengan mengembangkan desa/UKM/kelompok binaan. Jika ditinjau dari wilayah tujuan kegiatan pengabdian masyarakat, sebagian besar berada di wilayah DIY dan Jawa Tengah. Bidang kegiatannya meliputi penerapan teknologi peningkatan produksi ternak, teknologi pangan, budidaya pertanian, ekonomi dan psikologi. Institusi mitra yang terlibat antara lain UKM, desa, kecamatan, Pemda, Lapas, Perusahaan-perusahaan, dan sekolah.

Untuk menunjang kegiatan pengabdian pada masyarakat, LPPM secara rutin juga mengadakan kerjasama dengan berbagai instansi dan Pemerintah Daerah untuk mendapatkan beberapa potensi dan permasalahan, yang mungkin dapat dipecahkan sesuai dengan bidang ilmu yang ada di Universitas yaitu Peternakan, Agroteknologi, Teknologi Hasil Pertanian, Manajemen, Akuntansi, Psikologi, Komunikasi, Teknik Informatika, Pendidikan Bahasa Inggris, Matematika dan Magister Psikologi. Disamping itu pada setiap tahun juga dilakukan pelatihan tentang penyusunan proposal berbagai dana hibah pengabdian, dan sekaligus pemaparan potensi dan masalah beberapa wilayah di DIY dan Jawa Tengah.

b. Kualifikasi Pelaksana

Untuk menyelesaikan persoalan rendahnya produktivitas ayam kampung di Kelompok ternak Lorejo diperlukan tim kerja yang menguasai di bidang peternakan dan pengetahuan bahan herbal . Tim Pelaksana baik Ketua maupun Anggota memiliki bidang keahlian yang sesuai dengan rencana kegiatan. Susunan tim pelaksana sebagai berikut :

1.	Ir. FX Suwarta, M..P	Ketua Pelaksana	Peternakan
2.	Ir. Lukman Amin, M.P	Anggota	Peternakan
3.	Ch. Lilis Suryani, S.TP, M.P	Anggota	Peternakan

BAB V. HASIL YANG DICAPAI

1. Sosialisasi Program dan Focus Group Discussion

Kegiatan :

Kegiatan sosialisasi kepada kelompok sasaran telah dilakukan pada hari Sabtu/ Tanggal 26 Juni 2021, Pukul 13.00- 14.30 WIB. Sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan program , kegiatan dan waktu program PPM. . Sasaran program ditujukan pada ibu rumah tangga anggota kelompok peternakan, agar dapat memanfaatkan waktu dan mendayagunakan potensi untuk memperkuat pangan dan meningkatkan pendapatan. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan Focus Group Discussion untuk mengenali permasalahan covid-19 terhadap dampak sosial ekonomi. Hasil FGD diantaranya diperoleh kesadaran untuk “berbuat bersama” melalui aksi memanfaatkan potensi yang ada melalui budidaya ayam kampung dan pentingnya mengelola ekonomi rumah tangga. Peserta kegiatan diikuti oleh : 8 orang.

Dokumentasi :



Sosialisasi Program PPM

2. Pelatihan Penetasan

Kegiatan :

Pelatihan penetasan telur ayam dilaksanakan pada hari Sabtu , tanggal 26 Juni 2021 pukul 14.30-15.30. Materi pelatihan meliputi pengenalan mesin tetas, pengoperasian mesin tetas, seleksi telur tetas, candling telur. Pelatihan difokuskan agar peserta dapat mengenal telur tetas yang baik, membedakan telur fertil dan infertil, dan mengenal prinsip-prinsip penetasan. Peserta pelatihan 8 orang anggota kelompok.

Dokumentasi :



Pelatihan Penetasan

3. Penyerahan Ternak dan Kandang

Kegiatan :

Untuk menunjang kegiatan produksi , setiap peserta pelatihan diberikan fasilitas kerja berupa kandang anak ayam dan ayam sebanyak tiga ekor. Ternak tersebut akan dipantau perkembangannya melalui kegiatan pendampingan, dan akan digulirkan.



Penyerahan fasilitas kerja

4. Pendampingan Manajemen Pembibitan

Kegiatan :

Setelah kegiatan pelatihan, karena suasana Covid-19 maka kegiatan langsung dilakukan di tingkat peternak meliputi pendampingan untuk memperbaiki daya tetas. Perbaikan difokuskan pada perbaikan sarang bertelur. Hal ini dilakukan umumnya semua peternak masih menggunakan bahan seadanya, dengan konstruksi sarang bertelur terbuka, sehingga menyebabkan kurang terlindung dari hewan lainnya dan kurang terjamin suhu dan kelembabannya. Perbaikan dikenalkan dengan introduksi sarang bertelur, berbentuk kotak tertutup. Hasil pendampingan dari 9 peternak 7 orang telah membuat model sarang bertelur secara tertutup.



Perbaikan Sarang Bertelur

5. Perbaikan Manajemen Brooding

Pendampingan pemeliharaan brooding, dilakukan untuk menekan mortalitas anak ayam dengan cara anak ayam dipelihara secara terkurung dalam kandang indukan selama 30 hari. Pakan yang diberikan berupa BR-1 dan diberi pemanas lampu pijar. Pada siang hari anak ayam dipanaskan di bawah sinar matahari. Hasil pendampingan 9 peternak mitra telah menerapkan model pemeliharaan anak ayam dipisah dari induknya.



Pemeliharaan ayam fase brooding

6. Perbaikan perkandangan

Kegiatan perbaikan manajemen perkandangan dilakukan dengan pendampingan perbaikan perkandangan dengan tujuan agar peternak melakukan pemeliharaan ayam kampung secara dikandangan. Dari pendampingan baru 5 orang peternak mitra membuat kandang ayam dengan model pemeliharaan secara terkurung, dengan pagar/dinding menggunakan kandang bambu.



Perbaikan manajemen perkandangan

BAB VI. KESIMPULAN

Dari kegiatan yang dilakukan disimpulkan : Kelompok ternak Lorejo mempunyai minat dan kemauan bekerja /berusaha yang cukup baik untuk melakukan intensifikasi terutama pembibitan, vaksinasi, manajemen brooding dan perbaikan perkandangan dalam pemeliharaan ayam kampung untuk memperkuat ekonomi dan pangan.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Atmomarsono, U.,W. Sarengat dan S. Mardinah. 1993. Konsumsi dan efisiensi penggunaan protein pada F1 ayam pedaging Kampung-Harco yang mendapat perlakuan pakan bebas memilih.Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Ternak ayam Buras Melalui Wadah Koperasi Menyongsong PJPT II. Universitas Padjadjaran.

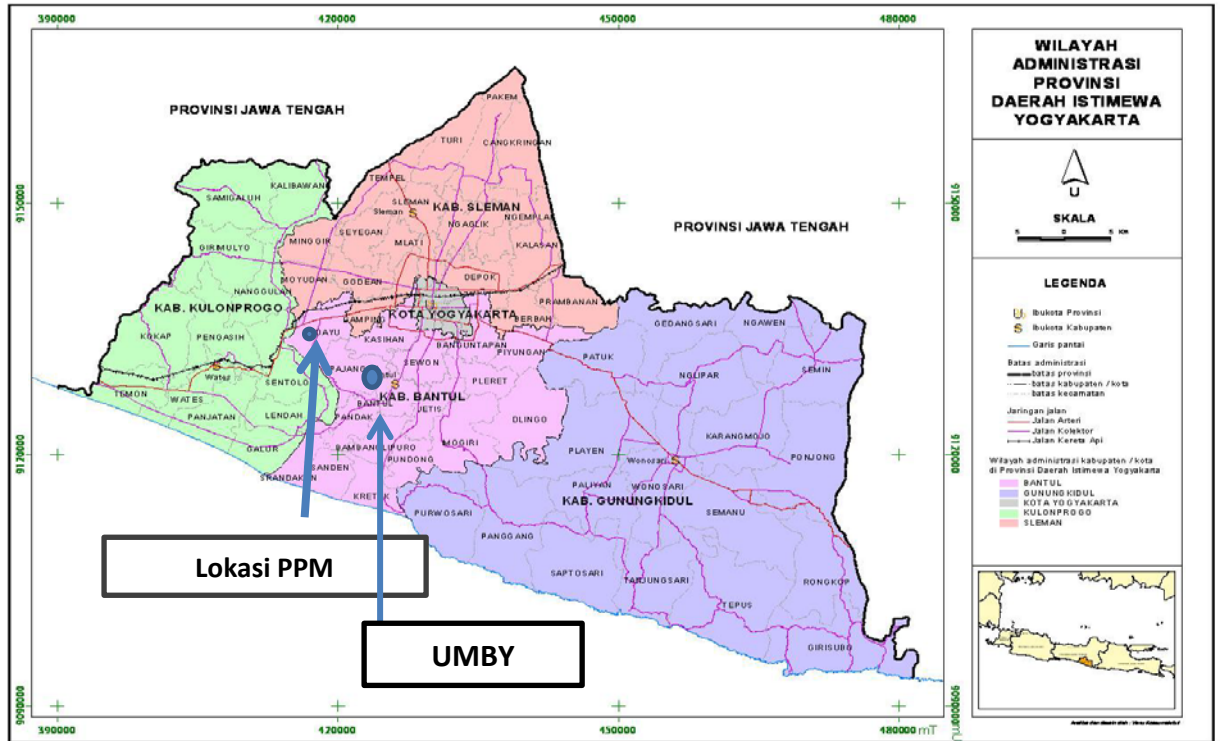
Kompyang.I.P., Supriyati,M.H. Togatorop dan S.N.Jarmani.2001. Kinerja Ayam Kampung dengan Sistem Pemberian Pakan Secara Memilih dengan Bebas.JITV.16(2):94-80.

Nataamijaya,A.G. 2000. The Native Chicken Of Indonesia.Bulletin Plasma Nuftah 6(1).

Yuwanta, 2007. Beternak Ayam Buras. PT.Citra Aji Parama. Yogyakarta.

PETA LOKASI

Peta Lokasi Program Pengabdian pada Masyarakat



PROGRAM PPM UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

DAFTAR HADIR PESERTA

Hari/ Tanggal : *AGUSTUS 2021 - NOV. 2021*

Acara : *PENDAMPINGAN PPM*

Lokasi : Kelompok Ternak "Lorejo", Puluhan, Sumberarum, Moyudan, Sleman,
Yogyakarta

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Tukilah	Lorejo, Puluhan, Sumberarum, Moyudan, Sleman	1. <i>[Signature]</i>
2.	Yanti	Lorejo, Puluhan, Sumberarum, Moyudan, Sleman	2. <i>[Signature]</i>
3.	Yuli Lestari	Lorejo Puluhan, Sumberarum, Moyudan, Sleman	3. <i>[Signature]</i>
4.	Bilah	Lorejo Puluhan, Sumberaru, Moyudan, Sleman	4. <i>[Signature]</i>
5.	Marto Wiyono	Lorejo Puluhan, Sumberarum, Moyudan, Sleman	5. <i>[Signature]</i>
6.	Kasiyem	Lorejo Puluhan, Sumberarum, Moyudan, Sleman	6. <i>[Signature]</i>
7.	Tukinah	Lorejo, jeruk, Sumberarum, Moyudan, Sleman	7. <i>[Signature]</i>
8.	Jemingan	Lorejo, Jerukan, Sumberarum, Moyudan, Sleman	8. <i>[Signature]</i>



PROGRAM PPM UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

DAFTAR HADIR PESERTA

Hari/ Tanggal : *SABTU 26 JUNI 2021*
Acara : *SOSIALISASI dan Pelatihan Penetasan*
Lokasi : *Kelompok Ternak "Lorejo", Puluhan, Sumberarum, Moyudan, Sleman,
Yogyakarta*

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Tukilah	Lorejo, Puluhan, Sumberarum, Moyudan, Sleman	1. <i>[Signature]</i>
2.	Yanti	Lorejo, Puluhan, Sumberarum, Moyudan, Sleman	2. <i>[Signature]</i>
3.	Yuli Lestari	Lorejo Puluhan, Sumberarum, Moyudan, Sleman	3. <i>[Signature]</i>
4.	Bilah	Lorejo Puluhan, Sumberaru, Moyudan, Sleman	4. <i>[Signature]</i>
5.	Marto Wiyono	Lorejo Puluhan, Sumberarum, Moyudan, Sleman	5. <i>[Signature]</i>
6.	Kasiyem	Lorejo Puluhan, Sumberarum, Moyudan, Sleman	6. <i>[Signature]</i>
7.	Tukinah	Lorejo, jeruk, Sumberarum, Moyudan, Sleman	7. <i>[Signature]</i>
8.	Jemingan	Lorejo, Jerukan, Sumberarum, Moyudan, Sleman	8. <i>[Signature]</i>



KELOMPOK TERNAK LOREJO
PULUHAN, SUMBERARUM, MOYUDAN, SLEMAN

UCAPAN TERIMAKASIH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Legiman

Jabatan : Ketua Kelompok Ternak Lorejo, Pedukuhan Puluhan, Sumberarum,
Moyudan, Sleman, Yogyakarta

Mengucapkan terimakasih kepada Tim Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mercu
Buana Yogyakarta

1. Ir. FX Suwarta , M.P (ketua)
2. CH. Lilis Suryani, S.TP, M.P (Anggota)
3. Ir. Lukman Amin, M.P (Anggota)

Yang dengan baik telah mengadakan program PPM pada kelompok ternak Lorejo dengan
judul : **“Intensifikasi Budidaya Ayam Kampung Pada Kelompok Ternak Lorejo”**
**tanaman ternak pada kelompok ternak Lorejo (Penguatan Pangan Pandemi Covid-
19)”** pada 1 Maret- 30 Nopember 2021.

Yogyakarta, 30 Nopember 2021



Ketua Kelompok

Legiman

Pengabdian UMBY, Berdayakan Kelompok Ternak Ayam Kampung di Sumberarum



Pengabdian UMBY, Berdayakan Kelompok Ternak Ayam Kampung di Sumberarum

Siarpedia.com, Sleman – Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) mengadakan pemberdayaan masyarakat di Pedukuhan Puluhan Sumberarum Moyodan, dengan pelatihan dan pendampingan kepada peternak ayam kampung di Pedukuhan Puluhan. Pelatihan dilaksanakan Minggu, 19/9/2021, diikuti 12 orang peternak ayam kampung di Pedukuhan Puluhan, yang sebagian anggotanya ibu-ibu rumah tangga.

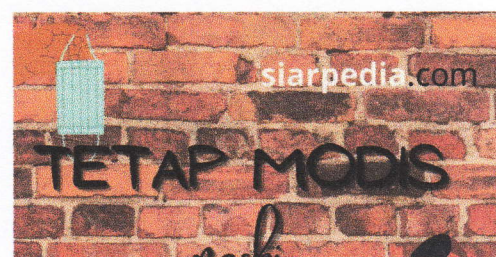
“Hal tersebut mengingat bahwa, ayam kampung merupakan ternak yang dapat dipelihara dengan pakan lokal, dapat memberikan manfaat ekonomi, serta menjadi sumber pangan keluarga di tengah pandemi covid-19,”

Ketua tim PkM UMBY Ir FX Suwarta MP menyampaikan pelatihan bertujuan meningkatkan keterampilan beternak ayam kampung, terutama teknis pemeliharaan dan manajemen pencegahan, dan pengobatan penyakit. “Hal tersebut mengingat bahwa, ayam kampung merupakan ternak yang dapat dipelihara dengan pakan lokal, dapat memberikan manfaat ekonomi, serta menjadi sumber pangan keluarga di tengah pandemi covid-19,” katanya.

Sebagaimana disampaikan Kepala Humas UMBY Widarta SE MM, Rabu, 6 Oktober 2021, Kegiatan pelatihan diawali dengan pelatihan penetasan dan pakan ayam



STREAM MUSIC
FOR FREE



kampung oleh Ir FX Suwarta MP. Dilanjutkan dengan pengetahuan bahan herbal sebagai tanaman obat oleh Dr Ch Lilis Suryani STP dan diakhiri dengan penyampaian materi mengenai pengobatan penyakit ayam disampaikan oleh Ir Lukman Amien MP.

Baca Juga ; Prodi Peternakan UMBY Beri Pelatihan Ternak Domba

Berdasarkan hasil diskusi dengan para peserta mengenai permasalahan yang dihadapi oleh peternak ayam kampung, umumnya adalah rendahnya produktivitas ayam, mahalnya biaya pakan ternak, dan tingginya angka kematian. Sehingga diperlukan adanya sentuhan teknologi, dari cara memelihara ayam secara ekstensif menjadi semi intensif, serta memperbaiki kinerja unggas dengan memberikan pakan yang dibuat dari bahan lokal dan herbal.

Peserta juga antusias mengikuti pelatihan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta pelatihan, bahwa pelatihan tersebut memberikan pengetahuan dan ketrampilan baru, karena selama ini mereka kurang memperhatikan tatakelola, sehingga produktivitas ternaknya sangat rendah dan banyak yang mati. Selain itu, dalam pelatihan ini juga diberikan bantuan modal kerja berupa kandang ayam dan bibit ayam kampung kepada para peternak. (*)

Bagikan ini:



Tag pada: pelatihan penetasan dan pakan ayam kampung masyarakat sentuhan teknologi umby pengabdian kepada masyarakat

admin_siarpedia 6 Oktober 2021 Bisnis, KabarUMBY, NewsLINE

Tidak ada Komentar

← ESA UMBY Gelar Family Gathering Mahasiswa Baru

Timnas Indonesia Matangkan Strategi Jelang Lawan Taiwan →

You May Also Like

Harlah Ke 12, Himatepa UMBY Adakan Sharing Session

admin_siarpedia 3 Maret 2021

Diklat Pengurus HMPS Magister Psikologi UMBY

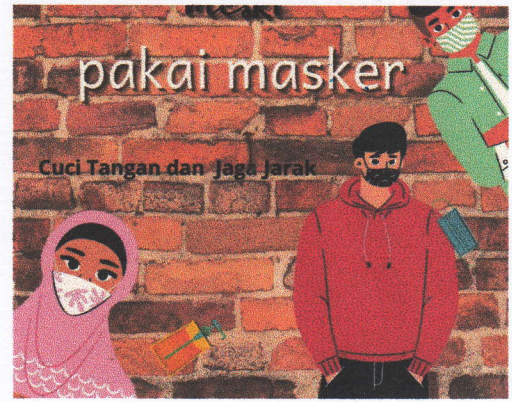
admin_siarpedia 16 April 2021

Dilaunching, 'Journal of Dinamika Psikologis'

admin_siarpedia 21 Juli 2020

Tinggalkan Balasan

Alamat email Anda tidak akan dipublikasikan. Ruas yang wajib ditandai *



Komentar Terbaru

Webinar eCampuz Series "SKPI Sebagai Tiket Berkarir IT Profesional" – FTI UMBY pada Webinar eCampuz Series, SKPI Sebagai Tiket Berkarir

Tim 'Simotif' FTI UMBY Juara 1 Codig 3.0 Competition – FTI UMBY pada Tim 'Simotif' FTI UMBY Juara 1 Codig 3.0 Competition

Dosen UMBY Beri Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Dengan OBS di SMK Assalafiyah Sleman – FTI UMBY pada Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran dengan OBS

Triawati Nur Febrianti pada KKN 103 UMBY Gelar Sosialisasi Pencegahan Covid-19

Kosan ibu iput pada Jadwal Bulutangkis Olimpiade Tokyo, Sabtu, 24 Juli 2021

40 Mahasiswa FE UMBY Lulus Uji Sertifikasi Kompetensi – Fakultas Ekonomi pada 40 Mahasiswa FE UMBY Lulus Uji Sertifikasi Kompetensi

Dame pada PPDB di Era New Normal, SMA N 1 Sedayu Tetap Optimis

Muhamad Royani pada Guru Besar UMBY Raih Satya Lencana Karya Satya

Martini, M. Hum pada "Loka Ghana", Juara I Lomba Perpustakaan SLTA Tingkat DIY 2021

purwanto pada Peringati Hari Disabilitas, Dinsos Bantul Gelar Servis Kursi Roda

9 Mahasiswa FE UMBY Lolos Program Kampus Mengajar Kemendikbud – Fakultas Ekonomi pada 9 Mahasiswa FE UMBY Lolos Program Kampus Mengajar Kemendikbud

Serah Terima Pengurus KSR PMI Unit VIII UMBY – UKM KSR PMI UMBY pada Serah Terima Pengurus KSR PMI Unit VIII UMBY

Tyastuti Purwani pada Mendesak, Pengembangan Agroindustri di Era Revolusi

DOSEN UMBY:

Ayam Kampung Sumber Pangan Menyehatkan

AYAM kampung termasuk jenis ternak yang mudah pemeliharaannya. Tak sedikit pakan lokal juga disenangi ayam jenis ini, seperti jagung, gabah dan bekatul. Bahkan bisa memberikan manfaat ekonomi, serta menjadi salah satu sumber pangan menyehatkan bagi keluarga di tengah pandemi Covid-19 yang belum berakhir sampai sekarang.

Hal ini diungkap salah satu dosen yang tergabung di Tim Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UM-BY), Ir FX Suwarta MP saat pelatihan budidaya ayam kampung di Puluhan Sumberarum Moyudan Sleman, baru-baru ini. Peserta pelatihan ada 12 orang peternak ayam kampung asal pedukuhan setempat dan sebagian anggotanya merupakan kaum wanita yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

"Dengan pelatihan seperti ini kami sangat berharap bisa meningkatkan keterampilan beternak ayam kampung, terutama teknis pemeliharaan, manajemen pencegahan dan pengobatan penyakit," ungkap Suwarta yang juga sebagai Ketua tim PKM UMBY.

Menurutnya, pelatihan dan pendampingan peternak ayam kampung di Sumberarum tersebut sebagai rangkaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Saat pelatihan ia memberikan materi seputar penetasan dan pakan ayam kampung.

Sedangkan materi pengetahuan bahan herbal sebagai tanaman obat untuk ayam kampung disampaikan oleh Dr Ch Lilis Suryani STP. Pada akhir pelatihan, Ir Lukman Amien MP menyampaikan materi mengenai pengobatan penyakit ayam.

"Berdasarkan hasil diskusi dengan para peserta pelatihan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh peternak ayam kampung, pada umumnya adalah rendahnya produktivitas ayam, mahal biaya

pakan ternak, dan tingginya angka kematian," terangnya.

Dengan demikian, lanjut Suwarta, sangat diperlukan adanya sentuhan teknologi, dari cara memelihara ayam secara ekstensif menjadi semi intensif, serta memperbaiki kinerja unggas dengan memberikan pakan yang dibuat dari bahan lokal dan herbal. Tak ketinggalan, dalam rangkaian kegiatan tersebut juga diberikan bantuan modal kerja berupa kandang ayam dan bibit ayam kampung kepada para peternak. (Yan)-d



Peternak ayam kampung antusias mengikuti tahapan pelatihan budidaya ayam kampung.

INTENSIFIKASI BUDIDAYA AYAM KAMPUNG PADA KELOMPOK TERNAK LOREJO

FX Suwarta ¹⁾, Lukman Amien ²⁾, Lilis Suryani ³⁾

^{1,2} Jurusan Peternakan, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

³ Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana

Yogyakarta

Email : fxsuwarta@gmail.com

ABSTRACT

The problem faced by current native chicken farmers in the Lorejo Livestock Group, Moyudan District, Sleman, Yogyakarta regency is the low productivity of native chickens due to traditional extensive farming. Increasing the productivity of native chickens can be done by improving semi-intensive maintenance management. It was training and mentoring in hatchery management, disease prevention, housing, and brooding management. Semi-intensive livestock management has been implemented in the chicken farmer group. The participants of this activity were teen housewives. The characteristics of the breeders are that the farmers have an average of 2,200 m² of arable land, an average of 450 m² of land, the ownership of free-range chickens is an average of 6.2 heads/breeder, and the mortality of chicks is 60%. After participating in Community Service Program activities, there is an improvement in the performance of farmers. Farmers can improve hatching results through egg selection, candling, making nesting cages, and can operate hatching machines. In addition, the farmers also can carry out vaccinations, 90% of farmers carry out manual brooding, and 60% of farmers maintain chickens in cages. The feed given in the brooding phase was BR-1, and after post brooding, the feeder was a mixture of concentrate, rice bran, and leaves. The mortality of chicks during brooding reached 6%, and the weight gain at the age of 100 days was 0.8 kg. The results showed that the semi-intensive maintenance management of current native chickens could increase the productivity of current native chickens.

Keywords: Native chicken, livestock management, semi-intensive, farmer group

ABSTRAK

Program pengabdian intensifikasi ternak ayam kampung telah dilaksanakan di Kelompok ternak Lorejo", Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya produktivitas ternak ayam kampung karena pemeliharannya masih ekstensif tradisional. Kegiatan yang dilakukan berupa perbaikan manajemen pemeliharaan secara semi intensif meliputi pelatihan dan pendampingan manajemen penetasan, pencegahan penyakit, perkandangan, dan manajemen brooding. Peserta adalah ibu rumah tangga peternak sebanyak 10 orang. Hasil identifikasi menunjukkan rata-rata peternak mempunyai lahan sawah garapan 2200 m², lahan pekarangan 450 m². Pada pemeliharaan secara ekstensif tradisional rata-rata kepemilikan ayam kampung 6,2 ekor/peternak dan kematian anak ayam mencapai 60%. Hasil PPM menunjukkan bahwa peternak ber kemampuan memperbaiki penetasan melalui seleksi telur, candling, membuat sangkar

bertelur dan mengopersionalkan mesin tetas. Semua ternak dapat melakukan vaksinasi dan hanya 90% peternak melakukan brooding sesuai manual. Hanya 60% peternak yang melakukan pemeliharaan ayam secara dikandangan. Pakan yang diberikan pada fase brooding adalah BR-1, dan setelah pasca brooding berupa campuran konsentrat, bekatul, nasi dan dedaunan. Mortalitas anak ayam selama brooding mencapai 6% dengan capaian berat badan pada usia 100 hari 0,8 kg. Disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan mampu memperbaiki produktivitas ayam kampung.

Kata kunci : ayam kampung, intensifikasi, Lorejo

PENDAHULUAN

Kelompok ternak Lorejo, merupakan kelompok ternak yang berlokasi di Pedukuhan Puluhan, Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman Yogyakarta . Kelompok ternak Lorejo, berjarak 17 Km dari kota Yogyakarta dan sekitar 14 Km Kampus Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Kelompok ternak Lorejo berada di kawasan pertanian , beririgasi teknis sehingga dalam satu tahun mengalami panen padi minimal 2 kali . Usaha utama yang dilakukan oleh anggota kelompok ternak Lorejo adalah beternak sapi potong, dengan usaha sambilan berupa usaha ternak ayam kampung dan kambing. Jumlah anggota kelompok ternak berjumlah 13 orang, dengan populasi sapi potong sebanyak 20 ekor, kambing 14 ekor dan ayam kampung sebanyak 126 ekor . Usaha sapi potong pada kelompok ternak Lorejo, umumnya akan menghasilkan pendapatan dalam jangka panjang (1 tahun), sedang ayam kampung lebih berfungsi sebagai sumber uang yang dapat diuangkan dalam jangka pendek, dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dalam keluarga petani, ayam kampung mempunyai peranan penting baik untuk memenuhi gizi keluarga dan sekaligus sumber keuangan yang fleksibel. Pengembangan ayam kampung sebagai sumber pangan baik daging dan telur memiliki prospek yang cukup baik. Salah satu indikasinya adalah kecenderungan peningkatan permintaan produk ayam kampung dari tahun ke tahun yang meningkat. Hal ini didukung oleh : (1) masih tingginya preferensi masyarakat terhadap produk ayam buras karena rasa daging yang khas; (2) terdapat kecenderungan beralihnya pangsa konsumen tertentu dari produk daging berlemak ke produk daging yang lebih organik dan (3) adanya pangsa pasar ayam buras tersendiri yang tercermin dari semakin banyaknya restouran gerai menggunakan ayam kampung. Nilai jual ayam kampung lebih mahal dibanding ayam broiler (Sartika dan Noor, 2005). Permintaan produk ayam kampung baik yang berupa daging dan telur semakin meningkat, terutama akibat adanya ikon kota Yogyakarta sebagai kota pelajar dan wisata. Harga karkas ayam kampung rata-rata lebih tinggi dari harga ayam broiler. Harga karkas ayam kampung dapat mencapai Rp 70.000,-/kg, sedang karkas ayam broiler Rp 35.000,-/kg. Untuk harga telur ayam kampung dapat mencapai Rp 2500,-/butir sedang telur ayam ras mencapai Rp 1500,-/butir. Ayam kampung dalam ekonomi peternak, berfungsi sebagai sumber penghasilan dan tabungan yang setiap saat dapat diuangkan. Usaha ternak ayam kampung dilakukan oleh masyarakat pedesaan, sebagian besar dilakukan sebagai usaha

sambilan dan pendamping dari usaha ternak lainnya. Usaha budidaya ayam kampung di tingkat petani umumnya mempunyai kelemahan yaitu masih dipelihara secara tradisional, dengan input yang rendah. Pakan yang diberikan seadanya berupa sisa dapur, nasi, limbah hasil panen (bekatul), insekta, cacing dan tumbuhan (Nataamijaya, 2000). Angka kematian akibat penyakit dan gangguan hewan liar menjadi tinggi.

.Peternakan ayam kampung pada kelompok Lorejo, masih dilakukan dengan sistem pemeliharaan secara tradisional dengan skala kepemilikan yang rendah dengan rata-rata kepemilikan 6,2 ekor/kepala keluarga sehingga rata-rata setiap kepala keluarga hanya mampu menjual ayam sebanyak 10 ekor per tahun. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya ayam kampung umumnya masih diliarikan di pekarangan. Kondisi ini menyebabkan tingginya resiko penularan penyakit dan tingginya gangguan hewan liar. Disamping itu peternak masih membiarkan anak ayam diasuh oleh induknya. Rata-rata setiap induk ayam kampung memerlukan waktu 105 hari mulai dari bertelur, mengeram dan mengasuh anak. Dengan cara demikian rata-rata seekor induk ayam hanya mampu menghasilkan ayam 13 ekor per tahun. Hal ini karena terlalu lamanya waktu mengasuh anak dan tingginya mortalitas. Pemberian pakan ayam umumnya hanya diberikan pakan seadanya dan tidak teratur menjadikan produktivitas sangat rendah. Pada anak ayam umumnya mempunyai pertumbuhan berat badan yang rendah, karena tidak mendapat pakan tambahan yang berkualitas. Hal senada juga dinyatakan oleh Suriadikarta dan Sutriadi (2007) produktivitas ayam kampung yang dipelihara petani sangat rendah, dengan produksi telur berkisar antara 30 – 60 butir/tahun. Produksi telur rata –rata berkisar antara 10 – 15 butir/periode bertelur (clutch) dan daya tetas 20 – 100 %. Periode istirahat bertelur sekitar 3 – 4 kali/tahun. Ayam kampung akan menetas setelah pengeraman 21-23 hari dengan masa mengasuh anak 2-3 bulan (Tika dan Noor, 2005). Rata-rata ayam kampung menghasilkan 10-15 butir telur per clutch (Yadessa *et al*., 2017). Produktivitas ayam kampung kampung relatif rendah mencapai 36-97 telur/tahun dengan berat 46 g (Okitoi, 1997).

Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat sekarang, mulai berkembang pemeliharaan ayam kampung secara semi intensif. Beberapa model teknologi pemeliharaan diantaranya dilakukan adalah memperbaiki perkandangan, penyediaan bibit, mengontrol penyakit, manajemen pemeliharaan termasuk pakan. Pengembangan ayam kampung dapat dalam bentuk family poultry. Rusfindra (2007), dari hasil penelitiannya dalam program Family poultry, dengan populasi dasar 10 ekor ayam betina dan 1 ekor ayam jantan, dan diasumsikan apabila setiap induk menghasilkan telur rata-rata 50 butir/ekor/tahun, maka dalam satu tahun akan dihasilkan 500 butir telur. Telur tersebut 250 butir ditetaskan (50%), 150 butir dikonsumsi (30%) dan 100 butir telur dijual (20%), apabila diasumsikan daya tetas 80 persen maka akan didapatkan 200 ekor anak ayam umur sehari (DOC). Bila angka mortalitas pada ayam dibawah umur 8 minggu mencapai 40% dan pada ayam dara diatas 8 minggu mencapai 16% maka didapatkan 96 ekor ayam dara. Dari ayam tersebut sebanyak 24 ekor ayam dipotong untuk dimakan, 24 ekor dijual dan 48 ekor betina diharapkan akan dijadikan induk pengganti. Dari perhitungan ini berarti dalam waktu 1 tahun untuk setiap 10 ekor induk akan menghasilkan 48 ekor ayam betina calon induk baru per tahun. Sehingga total jumlah induk adalah 58 ekor, meningkat 5,8 kali dari populasi dasar.

Selain itu peternak juga akan mendapatkan uang tunai dari hasil penjualan ayam, sewaktu waktu dapat mengkonsumsi telur dan daging ayam.

Dengan melihat permasalahan usaha ternak ayam kampung pada kelompok ternak Lorejo, dilakukan program pengabdian masyarakat berupa peningkatan produktivitas ayam kampung agar lebih mempunyai kontribusi dalam ekonomi keluarga peternak.

METODE

Materi :

Program pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dari bulan 2 Juni 2021 sampai 10 Nopember 2021, di kelompok ternak “Lorejo” Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman. Materi utama yang digunakan meliputi ayam kampung, kandang ayam, vaksin, pakan, mesin tetas. Peserta pelatihan adalah ibu rumah tangga anggota kelompok ternak Lorejo.

Metode :

Metode kegiatan diawali dengan observasi potensi dilanjutkan dengan diskusi kelompok menggunakan focus group discussion (FGD). Kegiatan dilanjutkan dengan introduksi teknologi berupa pelatihan pengelolaan penetasan, perbaikan perkandangan, pengenalan penyakit dan vaksinasi, pengelolaan pakan dan pendampingan, Observasi dilakukan oleh anggota kelompok dan didampingi oleh fasilitator, bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala dalam usaha ayam kampung di kelompok. Identifikasi meliputi jumlah ternak, cara pemeliharaan, produktivitas, manajemen pakan, penyakit. Dari hasil observasi dilanjutkan FGD ,dimaksudkan untuk membangun kesadaran tentang manfaat ayam kampung, mengenali kelemahan dan potensi yang dimiliki oleh anggota kelompok baik ditinjau dari ketersediaan lahan, kepemilikan ternak, potensi ketersediaan pakan ternak dan menentukan program kerja.

Berdasarkan FGD dan identifikasi potensi, disepakati kegiatan kelompok meliputi pengenalan metode penetasan baik secara konvensional dan inkonvensional, pengenalan penyakit dan vaksinasi, perkandangan, manajemen pemeliharaan dan pakan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di tempat ketua kelompok dan pendampingan dilakukan di setiap anggota kelompok. Kegiatan meliputi pelatihan budidaya ayam kampung secara semi intensif meliputi metode penetasan, brooding, manajemen pakan, pengendalian penyakit. Pada akhir kegiatan dilakukan monitoring dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei dan diskusi dengan anggota kelompok diketahui bahwa peternak memiliki lahan sawah bervariasi dengan luas antara 400 m² sampai 1200 m² dengan rata-rata 800 m². Jumlah kepemilikan ayam kampung berkisar antara 6 sampai 14 ekor, dengan rata-

rata 6,2 ekor, dengan komposisi Induk 2,2 ekor, ayam pejantan 0,8 ekor dan anak 3,2 ekor. Peserta sebagian besar (90%) masih memelihara ayam secara ekstensif. Hanya 1 orang yang memisahkan anak ayam dari induknya dan 10 orang masih membiarkan anak ayam diasuh oleh anaknya. Dalam menetasakan anak ayam, semua peserta menyatakan belum membuatkan sangkar bertelur, dan tidak melakukan candling (peneropongan). Kematian anak ayam selama diasuh induknya sangat tinggi mencapai 60% dan mereka belum mengenal penyakit ayam. Pakan yang diberikan pada anak ayam sama dengan induknya berupa bekatul, beras dan sisa-sisa dapur. Rata-rata mereka memanfaatkan ayam kampung untuk digunakan sebagai sumber pangan dan sumber pendapatan. Rata-rata jumlah telur ayam kampung yang dikonsumsi hanya 16 butir/tahun dan jumlah ayam yang dipotong sebanyak 1,4 ekor/tahun. Rata-rata setiap peternak dapat menjual ayam kampung sebanyak 9 ekor setiap tahunnya. Keadaan ini hampir sama yang dinyatakan oleh Tika dan Noor (2005) bahwa ayam kampung umumnya dipelihara secara ekstensif dengan produktivitas yang rendah.

Dari FGD disepakati untuk meningkatkan produktivitas ayam kampung di kelompok diadakan beberapa kegiatan yaitu pengenalan penetasan konvensional dan inkonvensional, pengenalan dan pencegahan penyakit, perkandangan, perbaikan manajemen pemeliharaan (brooding), dan perbaikan mutu pakan.

Kegiatan pelatihan PPM diawali dengan pelatihan dan praktik penetasan dengan menggunakan inkubator dengan kapasitas 150 butir, dengan materi seleksi telur, sanitasi telur, candling, pemutaran (turning) dan pull chick. Disamping itu juga dilakukan perbaikan metode penetasan secara konvensional (dengan induk) terutama pada sisi seleksi telur dan candling. Setelah pelatihan juga dilakukan pembagian indukan anak ayam kepada masing-masing peserta sebanyak 2 ekor. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan seleksi telur dan candling (90%). Kemampuan mengoperasikan mesin tetas (70%). Daya tetas telur menggunakan mesin tetas mencapai 65%, sedang dengan induk mencapai 76%. Rendahnya daya tetas pada penetasan disebabkan karena kurangnya keterampilan dalam mengontrol suhu, kelembaban dan frekuensi turning. Hasil ini mendekati dengan pendapat Tika dan Noor (2005) bahwa daya tetas telur ayam kampung pada peneraman konvensional mencapai 74-84%.

Hasil dari penetasan yang berupa DOC sebanyak 82 ekor DOC dibagikan kepada 8 peternak, untuk dipelihara secara semi intensif. Sebelumnya diberikan vaksin ND, secara tetes mata. Ayam dipelihara dalam kandang brooding terbuat dari bambu, dengan lampu bolam 5 watt. Pada malam hari kandang diberi tirai. Pakan yang diberikan berupa pakan pabrik (BR-1). Hasil menunjukkan bahwa 7 peternak dengan baik mempraktekan pemeliharaan sesuai dengan manual. Mortalitas ayam sebanyak 2 ekor. Berat badan anak ayam rata-rata naik dari 30 g menjadi 160 g pada usia 30 hari. Jumlah pakan yang dihabiskan selama 30 hari pemeliharaan rata-rata per peternak 7,6 kg/10 ekor anak ayam. Kondisi ini berbeda dengan pernyataan Tika dan Noor (2005) bahwa ayam kampung pada umur 4 minggu mencapai berat 180 g. Perbedaan karakteristik fenotipe ayam kampung dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan (Mahfudz *et al*, 2011).

Setelah satu bulan, ayam hasil pembesaran dipelihara secara terkurung dalam kandang yang dibuat di rumah anggota kelompok. Model kandang dibuat sesuai kondisi lahan dan potensi yang dimiliki. Kandang terbuat dari bambu, lantai terbuat dari tanah, diberi litter dari sekam. Pada awal pemeliharaan, pergantian pakan dilakukan bertahap dengan campuran pakan pabrik, bekatul, nasi kering. Kemudian pada tahap selanjutnya secara bertahap ditambahkan daun-daunan (pepaya, bayam, kangkung, ketela). Hasil monitoring, pada usia

60 hari bobot badan ayam dari masing-masing peternak bervariasi dari 0,4-0,56 kg. Jumlah pakan setiap peternak untuk 10 ekor ayam konsentrat 1-1,5 kg, katul 8 -10 kg, nasi kering 2-4 kg, daun dan sisa dapur tidak terdata. Kematian ayam dalam kelompok berjumlah 8 ekor. Capaian berat badan hampir sama Tika dan Noor (2005) bahwa pada umur 8 minggu ayam kampung dapat mencapai berat 553 g.

Dari peternak yang memelihara sebanyak 5 peternak melanjutkan pemeliharaan untuk dijadikan indukan dan 3 peternak telah menjual ternaknya. Hasil evaluasi menunjukkan setiap ekor ayam kampung sampai umur 100 hari akan menghabiskan pakan bekatul 2 kg, nasi kering 1 kg, konsentrat protein 0,5 kg, dan dedaunan dengan total biaya Rp 26.000 dan rata-rata harga ayam Rp 34.000. Semua peternak menyatakan beternak ayam kampung walaupun kecil memberikan pendapatan dan dapat meningkatkan penghasilan keluarga.

Selama 3 bulan pendampingan, dari 24 babon (indukan) ayam kampung yang dibagikan rata-rata telah bertelur dan peternak memilih mengeramkan telur secara konvensional. Rata-rata telah menghasilkan 18 doc/peternak. Semua peternak telah melakukan pemeliharaan anak ayam secara terpisah dari induknya, dengan menggunakan kandang brooding. Pakan yang diberikan pada saat brooding 100% berupa pakan pabrik (BR-1) sampai usia 30 hari dengan pemanasan menggunakan lampu bohlam 5-10 watt, setelah umur satu bulan dilakukan pergantian pakan secara bertahap dari pakan pabrik. Pakan yang digunakan meliputi bekatul, nasi kering, sisa dapur, dedaunan ditambah sedikit konsentrat.

Hasil monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan untuk mengelola ayam kampung baik dari penyediaan bibit (penetasan), manajemen pemeliharaan, pengendalian penyakit dan pengelolaan pakannya. Dari 11 orang peternak, yang telah memelihara ayam secara semi intensif sebanyak 8 orang, sedang 3 orang masih memelihara ayam dalam kondisi diliarikan, hanya mereka melakukan brooding secara terkurung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Introduksi teknologi intensifikasi ayam kampung mampu meningkatkan produktivitas ayam kampung dan pendapatan keluarga pada kelompok ternak Lorejo.

Saran

Untuk meningkatkan ketahanan ekonomi peternak perlu dikembangkan intensifikasi ayam kampung melalui perbaikan perkandangan, pakan, kontrol penyakit dan pengadaan bibit.

DAFTAR PUSTAKA

Okitoi, O, 1997 Productivity of indigenous chicken in western Kenya, KARI. Nairobi, Kenya

Mahfudz LD, Wulandari AR, Johari S, 2011. Genetic variation through polymorphism of blood and egg white protein in three kinds of Kedu chickens at laying period. *Animal Production* 13:83-88.

Nataamijaya, A.G., Abubakar, Y. Saefudin and Haryono. 1996. Selection for increasing of local chicken in Villages, Research Report. Research Institute for Animal Production. In Indonesia.

Nataamijaya, A.G. The Native Chicken of Indonesia. 2000. *Bulletin Germ Plasm*, (6) 1: 1-6. Litbang Pertanian

Tike Sartika and Noor Ronny Rachman 2005. **Production performance of some local chicken genotypes in Indonesia: An overview.** See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/237682408>

Yadessa E, Tulu D, Bogale A, Mengistu G, Aleme M, Shiferawu S, Esatu W and Amare A 2017. Characterization of smallholder poultry production systems in Mezhenger, Sheka and Benchi -Maji zones of south western Ethiopia. *Academic Research Journal of Agricultural Science and Research*, 5(1): 10-19